

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 hektar yang terbagi dalam 9 kecamatan. Kabupaten Kudus memiliki potensi pariwisata yang besar dan strategis untuk dikembangkan, hal itu bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang setiap tahunnya mencapai rata-rata lebih dari 1 juta orang. Sebagian besar (80%) wisatawan mengunjungi obyek wisata budaya dan religi. Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, yang dihimpun isknews.com, Rabu (29/7/2015), menyebutkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kudus dalam tiga tahun terakhir menunjukkan penurunan. Pada tahun 2012 jumlah wisatawan mencapai 1.187.670 orang, kemudian pada 2013 turun menjadi 1.114.269 orang, dan pada 2014 turun lagi menjadi sebanyak 1.026.328 orang.

Wisata budaya dan religi yang sering dikunjungi oleh pengunjung diantaranya adalah: Masjid Menara Kudus, Makam Sunan Muria dan Situs Patiayam. Wisata alam yang sering dikunjungi adalah Air Terjun Montel, Rejenu (air tiga rasa), Air terjun, pemandian sungai Kali Gelis, dan kebun kopi di Desa Rahtawu, Kecamatan Gebog. Wisata buatan yang sering dikunjungi wisatawan adalah Taman Krida, di Komplek GOR Wergu Wetan, dan Taman Ria Anak di Desa Colo, Kecamatan Dawe. Keberadaan obyek wisata di Desa Colo mempunyai keunggulan di bidang wisata rohani yang sudah terbukti mampu menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di sektor pariwisata Pada tahun 2014 lalu, obyek wisata Colo

menyumbangkan PAD sebesar Rp 351.824.000, dari total PAD sebesar Rp 1,1 miliar. Berdasarkan pendapatan dari Desa Colo tersebut, Desa Rahtawu juga memiliki keunggulan di sektor wisata alam yang tentunya dapat mengimbangi pendapatan di Desa Colo, (isknews.com).

Desa Rahtawu merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kudus yang terdiri dari sebuah lembah hijau yang dikelilingi bukit-bukit terjal. Kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani dengan komoditas unggulan padi dan kopi. Kawasan ini memiliki ketinggian ± 1.627 m dari permukaan air laut. Pengunjung dapat menikmati panorama alam pegunungan yang asri dan indah mempesona dengan udara yang bersih, segar dan sejuk. Di desa ini terdapat gunung yang terkenal dengan sebutan Wukir Rahtawu yang terletak di sebelah gunung Muria. Letak geografis Desa Rahtawu sendiri seharusnya bisa menarik minat masyarakat untuk berwisata. Bagi para pecinta alam (penjelajahan alam, hiking, dan lain-lain) dapat menyusuri jalan setapak menjelajahi medan pegunungan Rahtawu untuk menaklukkan puncak gunung Wukir yang disebut dengan puncak Songolikur. Selain itu terdapat mata air sungai yang cukup besar di Kudus, yaitu mata air Kali Gelis.

Rahtawu mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka yang suka melakukan ritual ziarah. Di kawasan Rahtawu banyak menyimpan petilasan dengan nama-nama tokoh pewayangan leluhur Pandawa, seperti petilasan Eyang Sakri, Lokajaya, Pandu, Palasara, Abiyoso. Selain itu di sana juga ada kawasan yang diberi nama Jonggring Saloka dan Puncak Songolikur. Petilasan pertapaan tersebut diyakini dahulu kala memang benar-benar merupakan tempat bertapanya “para suci” atau lebih yang dikenal “Eyang” oleh penduduk. Meskipun demikian, potensi wisata yang sangat

besar di Desa Rahtawu tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal. Terbatasnya dana yang dimiliki oleh baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten menjadi hambatan terbesar. Oleh karena itu dibutuhkan investor swasta agar mau menanamkan modal di Desa Rahtawu, khususnya sektor pariwisata. Masyarakat daerah lain juga belum begitu familiar dengan nama Rahtawu, jika dibandingkan dengan Colo yang terletak di kecamatan Dawe. Hal itu dikarenakan masih minimnya promosi akan potensi wisata di Desa Rahtawu itu sendiri. Oleh karena itu, promosi potensi wisata di Desa Rahtawu harus ditambah, dan salah satu media yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan website. Dengan media website semua pihak bisa mengakses informasi tentang pariwisata di Desa Rahtawu dengan mudah, karena pengguna internet di Indonesia semakin bertambah. Diharapkan dengan adanya website tersebut ada dua pihak yang tertarik. Pihak pertama adalah masyarakat Kudus maupun daerah sekitar Kudus agar mereka bisa mengetahui adanya tempat sebagai salah satu alternatif wisata yang menarik di Desa Rahtawu. Pihak kedua adalah para investor agar para investor juga bisa mengetahui potensi-potensi yang bisa dikembangkan berhubungan dengan wisata di Desa Rahtawu. Dengan demikian, sektor pariwisata bisa menjadi salah satu sektor yang diunggulkan di Desa Rahtawu.

B. Rumusan Masalah

Desa Rahtawu adalah salah satu desa wisata yang ada di Kudus. Desa Rahtawu memiliki keunggulan di sektor wisata alam dan agrowisata, karena letak geografis dari desa ini berada di daerah dataran tinggi sehingga memiliki panorama yang

mampu untuk dijadikan sebagai wisata alam. Desa Rahtawu juga memiliki sungai dengan kondisi air yang jernih yang mengalir dari gunung Muria, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pemandian untuk wisatawan lokal maupun luar daerah. Agrowisata yang dapat dikembangkan di Desa Rahtawu adalah perkebunan dan pengolahan kopi. Minimnya teknologi dan pendidikan di Desa Rahtawu ini dan kurangnya perhatian dari pemerintah membuat masyarakat Desa Rahtawu tidak dapat mengembangkan sektor wisata alam dan agrowisata di desanya. Oleh karena itu pemerintah harus lebih menekankan dan memperhatikan potensi wisata di Desa Rahtawu untuk membangun dan mengembangkan objek wisata alam dan agrowisata di Desa Rahtawu sehingga dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Kudus dan dapat menambah pendapatan masyarakat di Desa Rahtawu.

Identifikasi potensi lanskap di Desa Rahtawu dan kawasan pertanian yang melingkupinya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kawasan wisata alam dan agrowisata untuk peningkatan pembangunan dan taraf hidup masyarakat sekitar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lanskap wisata alam dan agrowisata di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk membuka peluang lanskap pariwisata di Desa Rahtawu sehingga dapat memberikan tambahan hasil bagi masyarakat setempat dan lingkungan yang ada akan lebih tertata.

E. Batas Studi

Studi mengenai identifikasi potensi pengembangan kawasan Desa Rahtawu difokuskan pada potensi lanskap agrowisata di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

F. Kerangka Pikir Penelitian

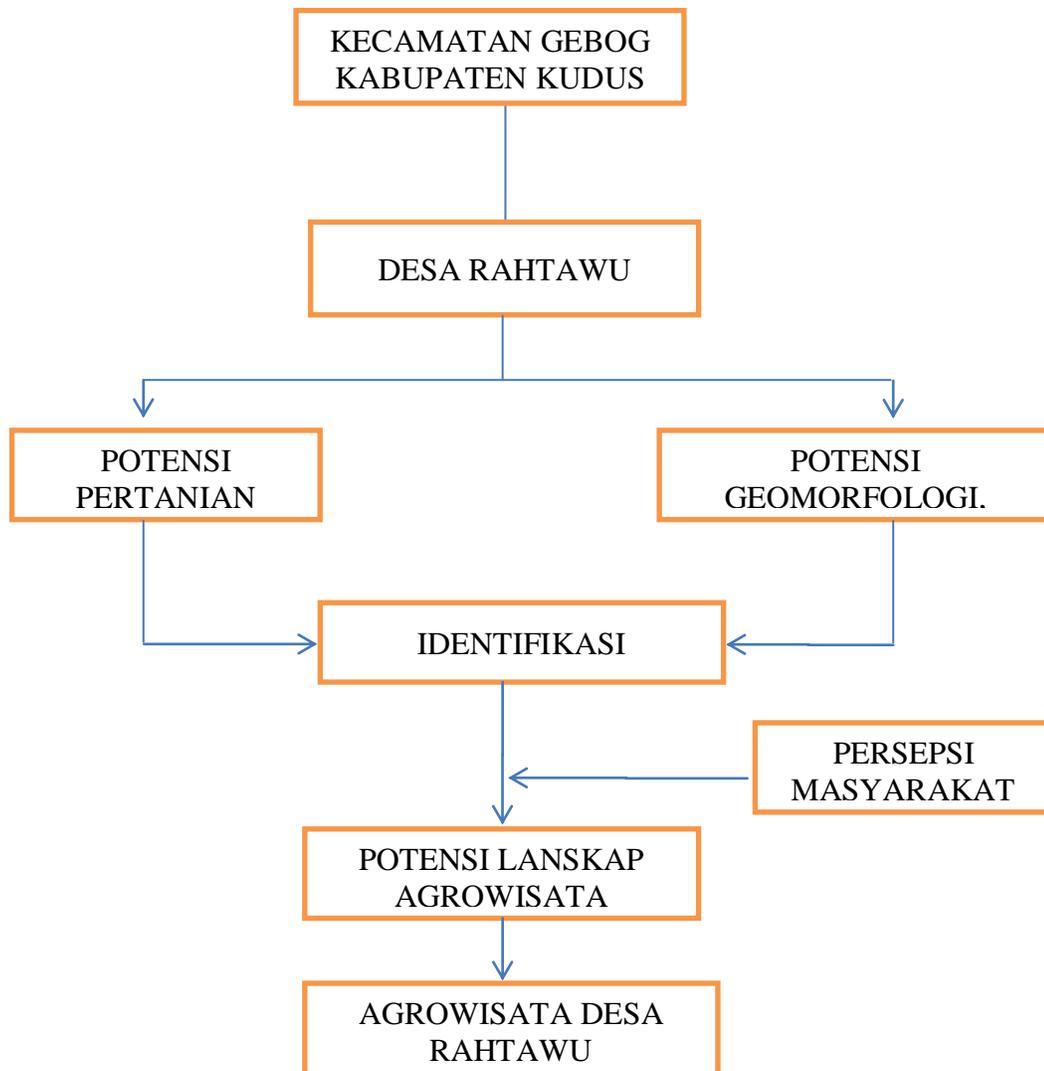
Kecamatan Gebog merupakan daerah yang terletak di Kabupaten Kudus, tepatnya berada di sebelah utara Kabupaten Kudus. Daerah Kecamatan Gebog memiliki kawasan wisata yang indah salah satunya adalah Desa Rahtawu.

Desa Rahtawu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, tepatnya berada di lereng Gunung Muria. Daerah Desa Rahtawu memiliki kawasan wisata yang indah dalam segi panorama dan pertaniannya. Desa ini berada di dataran tinggi dengan ketinggian ± 1.627 m.dpl., sehingga memiliki suhu yang sangat sejuk. Desa Rahtawu memiliki banyak wisata diantaranya yaitu air terjun, pendakian gunung muria, pemandian air sungai dan lain-lain. Desa Rahtawu secara fisik mempunyai topografi yang bergelombang dan berada pada daerah yang tinggi, curah hujan yang cukup tinggi yakni 2.500-3.000 mm/tahun, dengan suhu rata-rata harian 29°C . Kondisi fisiografi Desa Rahtawu ini terletak di dataran tinggi daerah Kabupaten Kudus serta memiliki pemandangan indah karena dari kawasan di Desa Rahtawu tersebut dapat melihat daerah kota Pati, waduk Gembong dan lain-lain.

Potensi pertanian di desa tersebut mayoritas lahan masyarakatnya digunakan untuk pertanian, seperti persawahan dan ditanami padi dan kopi. Pemerintah Kabupaten Kudus merencanakan berbagai macam pembangunan di desa tersebut

yakni pengembangan kebun kopi serta pengolahannya sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kudus. Sebelum dilakukan pengembangan agrowisata di Desa Rahtawu perlu diidentifikasi potensinya sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif.

Identifikasi dilakukan terhadap kondisi potensi pertanian dan potensi lanskap (fisiografi) seperti geomorfologi, topografi dan iklim. Identifikasi geomorfologi merupakan susunan atau struktur bumi, berupa bentuk-bentuk kondisi lahan yang dapat menambah potensi wisata alam. Topografi untuk daerah tropis menjadi penentu bentuk dan karakter lanskap suatu wilayah dan iklim nantinya akan memunculkan berbagai potensi wisata sesuai dengan keadaan wilayah studi, sedangkan identifikasi potensi pertanian dilakukan dengan melihat potensi yang dapat dikembangkan di daerah Desa Rahtawu. Identifikasi juga dilakukan dengan menambahkan pendapat atau persepsi masyarakat setempat. Hal ini dilaksanakan karena masyarakat setempat dianggap lebih memahami dan mengenal potensi lanskap di wilayah studi. Dengan adanya identifikasi potensi diharapkan dapat menjadikan pembangunan wisata alam dan agrowisata di daerah Desa Rahtawu dapat memberikan dampak yang positif sebagaimana disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir